

PEREKONOMIAN TERBUKA

1. PENDAHULUAN
2. NERACA PEMBAYARAN
3. SISTEM KURS
4. MODEL IS-LM DENGAN NERACA PERDAGANGAN
5. NERACA PEMBAYARAN DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA
6. SISTEM KURS TETAP DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA
7. SISTEM KURS FLEKSIBEL DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA

PERTEMUAN 10-11

PENDAHULUAN

Perekonomian terbuka = perekonomian suatu negara yang berhubungan dengan perekonomian negara-negara lain.

Ukuran keterbukaan perekonomian adalah rasio impor terhadap PNB atau PDB. Semakin tinggi rasio tersebut, berarti semakin terbuka perekonomian suatu negara.

Perekonomian suatu negara berhubungan dengan perekonomian negara-negara lain melalui dua saluran:

1. Perdagangan (*trade*)

Sebagian barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara diekspor ke negara lain, sementara sebagian barang dan jasa yang dikonsumsi dan diinvestasikan di negara tersebut berasal dan diimpor dari negara lain.

2. Keuangan (*finance*)

Penduduk suatu negara (rumah tangga, bank, atau perusahaan) membeli aset keuangan (saham atau obligasi) luar negeri, seperti halnya penduduk negara lain yang memiliki aset keuangan negara tersebut.

NERACA PEMBAYARAN

Neraca pembayaran (*balance of payment*) = catatan yang sistematis dari semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Neraca Pembayaran terdiri dari dua transaksi (*account*) utama, yaitu:

1. Transaksi berjalan (*current account*)

- Transaksi berjalan mencatat transaksi barang dan jasa, serta pendapatan dan pembayaran transfer. Termasuk di dalamnya adalah neraca perdagangan (*trade balance*) yang hanya mencatat transaksi barang.
- Transaksi berjalan dalam keadaan surplus jika penerimaan dari transaksi barang dan jasa, serta pendapatan dan transfer, melebihi pembayarannya, dan defisit jika sebaliknya.

2. Transaksi modal (*capital account*)

- Transaksi modal mencatat transaksi aset tetap berwujud maupun tidak berwujud, seperti tanah, paten, dan *franchise*. Termasuk di dalamnya adalah transaksi finansial, seperti saham dan obligasi.
- Transaksi modal dalam keadaan surplus jika penerimaan dari transaksi aset dan keuangan melebihi pembayarannya dan defisit jika sebaliknya.

NERACA PEMBAYARAN

Prinsip pencatatan dalam neraca pembayaran:

Setiap transaksi yang menimbulkan pembayaran oleh penduduk suatu negara kepada penduduk negara lain, dicatat sebagai debet (-) pada neraca pembayaran. Sedangkan, yang menimbulkan penerimaan, dicatat sebagai kredit (+).

Setiap transaksi dicatat dua kali dalam neraca pembayaran, sekali sebagai debet, dan sekali sebagai kredit. Sehingga,

Transaksi berjalan + Transaksi modal = 0

Namun dalam praktek, selalu ada selisih di antara kedua transaksi tersebut. Selisih tersebut dicatat dalam pos selisih perhitungan (*error and omission*).

Neraca pembayaran merupakan penjumlahan dari transaksi berjalan dan transaksi modal. Sebagai penyeimbangannya adalah transaksi cadangan devisa, – seperti emas, mata uang kuat dunia, dan SDR (mata uang IMF), – yang dilakukan Bank Sentral.

Neraca pembayaran berada dalam keadaan surplus jika transaksi cadangan devisa tercatat sebagai debet (-), dan defisit jika transaksi tersebut tercatat sebagai kredit (+).

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA, 2007 – 2009
(juta USD)

URAIAN	2007	2008	2009
I. Transaksi Berjalan	10.492	126	10.746
A. Barang, bersih (Neraca Perdagangan)	32.754	22.916	35.133
1. Expor, fob	118.014	139.606	119.480
2. Impor, fob	-85.260	-116.690	-84.347
B. Jasa-jasa, bersih	-11.841	-12.998	-14.108
C. Pendapatan, bersih	-15.525	-15.155	-15.140
D. Transfer Berjalan, bersih	5.104	5.364	4.861
II. Transaksi Modal & Finansial	3.592	-1.832	3.548
A. Transaksi Modal	547	294	96
B. Transaksi Finansial	3.045	-2.126	3.453
1. Investasi Langsung	2.253	3.419	1.928
a. Ke Luar Negeri, bersih	-4.675	-5.900	-2.949
b. Di Indonesia (FDI), bersih	6.928	9.318	4.877
2. Investasi Portofolio, bersih	5.567	1.764	10.336
a. Aset, bersih	-4.415	-1.294	-144
b. Kewajiban, bersih	9.982	3.059	10.480
3. Investasi Lainnya	-4.775	-7.309	-8.812
a. Aset, bersih	-4.486	-10.755	-12.605
b. Kewajiban, bersih	-289	3.446	3.793
III. Selisih Perhitungan	-1.369	-238	-1.788
VI. Cadangan Devisa dan yang Terkait	-12.715	1.945	-12.506

Sumber: Bank Indonesia

Catatan: Sejak tahun 2004, Neraca Pembayaran Indonesia disusun dengan menggunakan standar *Balance of Payments Manual 5 (BPM5)* yang diterbitkan oleh International Monetary Fund (IMF) pada tahun 1993.

SISTEM KURS

PASAR VALUTA ASING

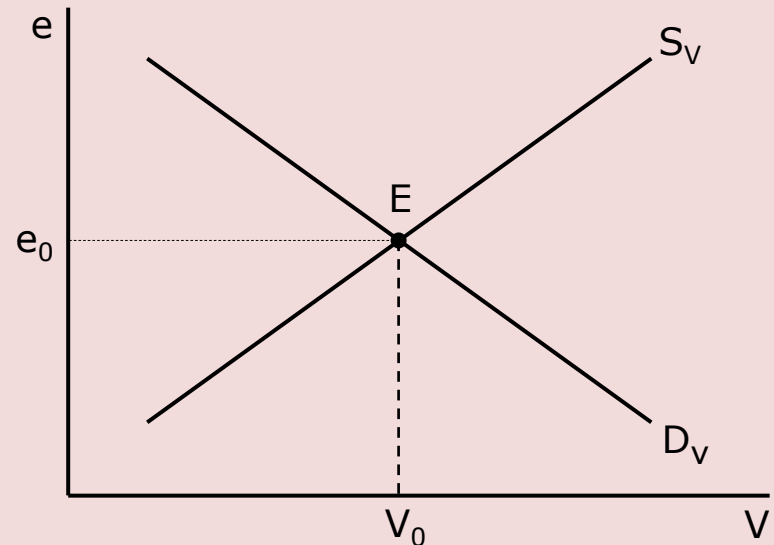
Pasar valuta asing = tempat transaksi valuta asing. Di pasar valuta asing ditentukan kurs valuta asing, yaitu harga mata uang suatu negara dalam mata uang domestik. Dari sudut mata uang domestik, kenaikan kurs valuta asing disebut depresiasi, sedangkan penurunannya disebut apresiasi.

Di berbagai pasar/negara, kurs dipertahanan pada tingkat yang sebanding melalui arbitrase, yaitu tindakan mencari untung dari selisih kurs, dengan membeli valuta asing di pasar yang lebih murah dan menjualnya di pasar yang lebih mahal.

Gambar 1.1.
Pasar Valuta Asing

Di pasar valuta asing, penawaran valuta asing, S_V bertemu dengan permintaannya, D_V dan menghasilkan keseimbangan di E pada tingkat kurs e_0 .

Penawaran valuta asing berasal dari hasil ekspor dan arus modal masuk (*capital inflow*), sedangkan permintaannya, untuk kebutuhan impor dan arus modal keluar (*capital outflow*).



SISTEM KURS

TINGKAT KURS DALAM JANGKA PANJANG

Dalam jangka panjang, tingkat kurs dari dua negara ditentukan oleh daya beli dari mata uang masing-masing negara

Kedua mata uang dikatakan memiliki kesamaan daya beli (*purchasing power parity* = PPP), jika satu unit mata uang domestik dapat membeli barang dalam jumlah yang sama, baik di dalam negeri maupun di negara lain

Daya beli relatif dari dua mata uang diukur dengan tingkat kurs riil (*real exchange rate*)

Tingkat kurs riil, R , didefinisikan sebagai:

$$R = \frac{eP_f}{P}$$

dimana P_f dan P adalah tingkat harga negara lain dan domestik

→ $R = 1$, kedua mata uang mencapai PPP

→ If $R > 1$, barang dari luar negeri lebih mahal dibanding dalam negeri

→ If $R < 1$, barang dari luar negeri lebih murah dibanding dalam negeri

SISTEM KURS

SISTEM KURS TETAP

Dalam sistem kurs tetap (*fixed exchange rates*), Bank Sentral (BS) menetapkan kurs valuta asing pada tingkat tertentu.

Untuk mempertahankan kurs pada tingkat yang telah ditetapkan, BS melakukan intervensi dengan cara membeli atau menjual valuta asing di pasar valuta asing (melakukan operasi pasar terbuka).

Jika kurs cenderung naik, BS akan membeli valuta asing. Sebaliknya, jika kurs cenderung turun, BS menjual cadangan devisa yang dimilikinya.

Pada umumnya, upaya BS untuk mencegah penurunan kurs dengan membeli valuta asing relatif lebih mudah, karena pembelian valuta asing dilakukan dengan menggunakan mata uang domesik yang berada dalam kekuasaannya.

Sedangkan upaya BS untuk mencegah kenaikan kurs dengan menjual valuta asing relatif lebih sulit, karena keterbatasan cadangan devisa yang dimilikinya.

Namun, dalam sistem kurs tetap, BS dimungkinkan untuk mendevaluasi (menaikkan) atau merevaluasi (menurunkan) kurs valuta asing.

SISTEM KURS

SISTEM KURS TETAP

Pada tingkat kurs tetap e_0 , keseimbangan mula-mula di E. Kenaikan penawaran mengakibatkan S_V bergeser ke kanan menjadi $S_{V'}$.

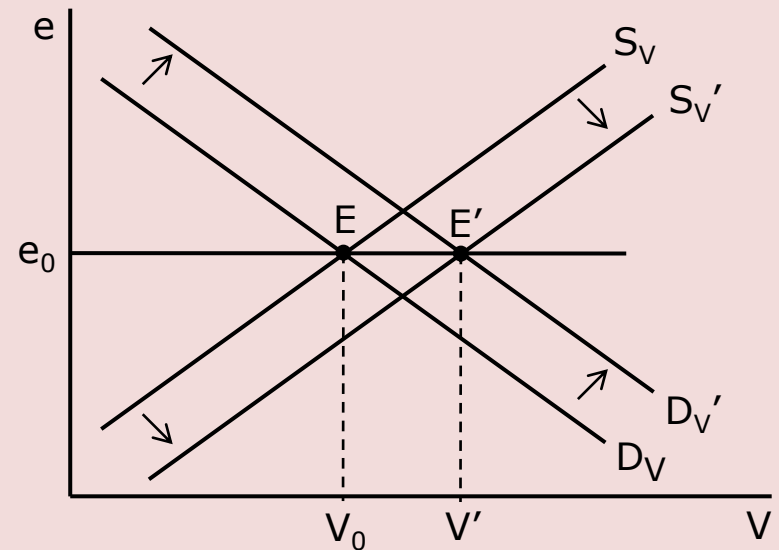
Untuk mencegah penurunan kurs, BS meningkatkan permintaan dengan membeli valuta asing, sedemikian rupa sehingga menggeser D_V ke kanan menjadi $D_{V'}$.

Keseimbangan bergerak menuju E' , sehingga kurs dapat dipertahankan pada tingkat e_0 .

TUGAS MANDIRI

Apa yang akan dilakukan BS untuk mempertahankan kurs, jika di pasar terjadi penurunan penawaran?

Gambar 1.2.
Mencegah Penurunan Kurs



Mekanisme:

$S_V \uparrow \rightarrow S_V \text{ ke } S_{V'} \rightarrow e \downarrow \rightarrow \text{BS beli valas}$
 $\rightarrow D_V \uparrow \rightarrow D_V \text{ ke } D_{V'} \rightarrow E \text{ ke } E' \rightarrow e_0$

SISTEM KURS

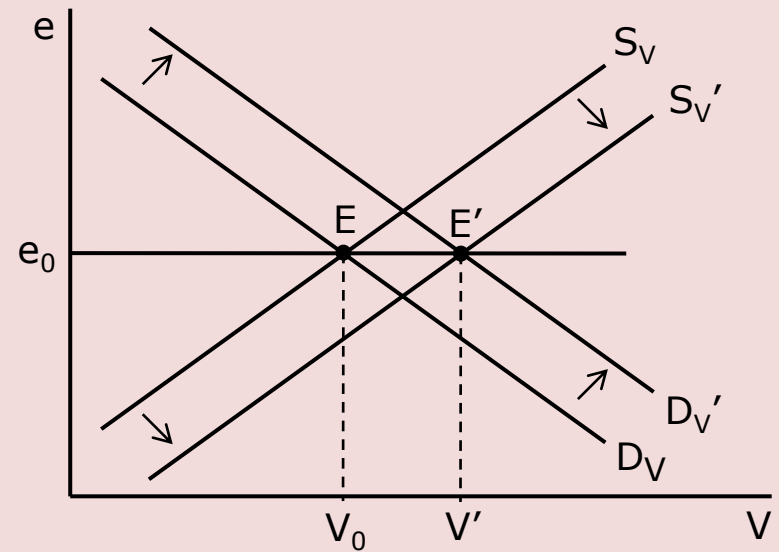
SISTEM KURS TETAP

Pada tingkat kurs tetap e_0 , keseimbangan mula-mula di E . Kenaikan permintaan mengakibatkan D_V bergeser ke kanan menjadi $D_{V'}$. Untuk mencegah kenaikan kurs, BS meningkatkan penawaran dengan menjual cadangan devisa yang dimilikinya, sedemikian rupa sehingga menggeser S_V ke kanan menjadi $S_{V'}$. Keseimbangan bergerak menuju E' , sehingga kurs dapat dipertahankan pada tingkat e_0 .

TUGAS MANDIRI

Apa yang akan dilakukan BS untuk mempertahankan kurs, jika di pasar terjadi penurunan permintaan?

Gambar 1.3.
Mencegah Kenaikan Kurs



Mekanisme:

$D_V \uparrow \rightarrow D_V \text{ ke } D_{V'} \rightarrow e \uparrow \rightarrow \text{BS jual valas}$
 $\rightarrow S_V \uparrow \rightarrow S_V \text{ ke } S_{V'} \rightarrow E \text{ ke } E' \rightarrow e_0$

SISTEM KURS

SISTEM KURS FLEKSIBEL

Dalam sistem kurs fleksibel (*flexible exchange rates*), kurs ditentukan di pasar valuta asing sebagai hasil dari interaksi penawaran dan permintaan valuta asing.

Istilah lain untuk kurs fleksibel adalah kurs mengambang (*floating rates*) yang memiliki dua variasi, yaitu (i) mengambang murni (*clean floating*) atau mengambang bebas (*free floating*) dan (ii) mengambang terkendali (*managed floating*) atau mengambang kotor (*dirty floating*).

Dalam sistem mengambang murni, kurs sepenuhnya ditentukan pasar. Sedangkan dalam sistem mengambang terkendali, Bank Sentral dimungkinkan melakukan intervensi dengan membeli atau menjual valuta asing untuk mempengaruhi tingkat kurs yang berlaku di pasar.

Di pasar valuta asing, tingkat kurs ditentukan oleh pendapatan dalam dan luar negeri, tingkat bunga, dan tingkat harga.

SISTEM KURS

SISTEM KURS FLEKSIBEL

Keseimbangan mula-mula di E pada tingkat kurs e_0 .

Kenaikan pendapatan dalam negeri mendorong kenaikan impor, sehingga menggeser D_V ke kanan menjadi $D_{V'}$.

Keseimbangan bergerak menuju E' dengan tingkat kurs yang lebih tinggi, e' .

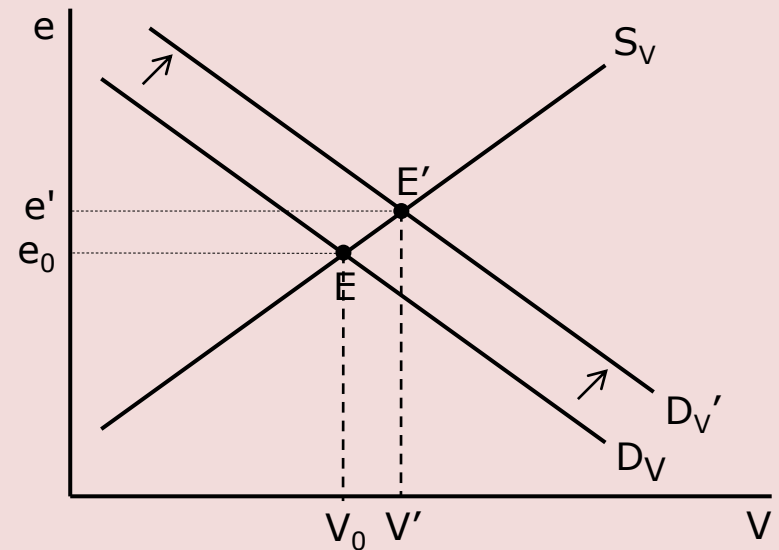
Kesimpulan:

Kenaikan pendapatan dalam negeri mengakibatkan kurs naik.

TUGAS MANDIRI

Apa yang akan terjadi pada kurs, jika pendapatan dalam negeri turun?

Gambar 1.4.
Pengaruh Pendapatan Dalam Negeri terhadap Tingkat Kurs



Mekanisme:

$Y \uparrow \rightarrow M \uparrow \rightarrow D_V \text{ ke } D_{V'} \rightarrow E \text{ ke } E' \rightarrow e \uparrow$

SISTEM KURS

SISTEM KURS FLEKSIBEL

Keseimbangan mula-mula di E pada tingkat kurs e_0 .

Kenaikan pendapatan luar negeri mendorong kenaikan ekspor, sehingga menggeser S_V ke kanan menjadi $S_{V'}$.

Keseimbangan bergerak menuju E' dengan tingkat kurs yang lebih rendah, e' .

Kesimpulan:

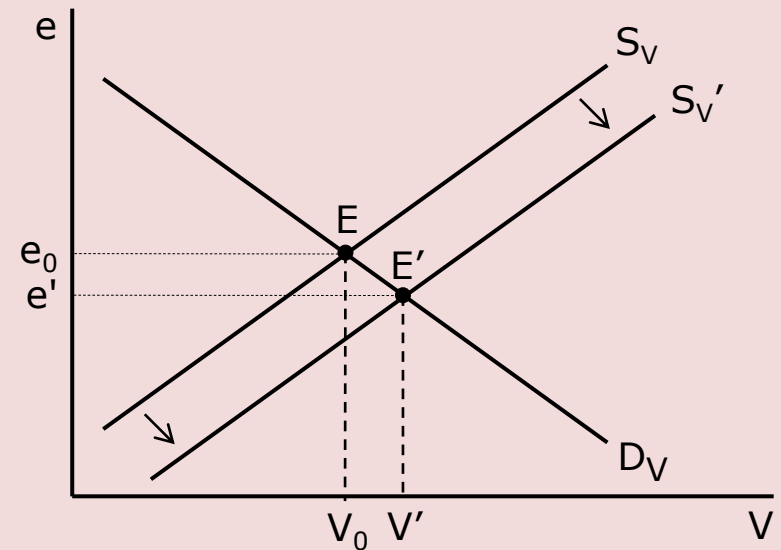
Kenaikan pendapatan luar negeri mengakibatkan penurunan kurs.

TUGAS MANDIRI

Apa yang akan terjadi pada kurs, jika pendapatan luar negeri turun?

Gambar 1.5.

Pengaruh Pendapatan Luar Negeri terhadap Tingkat Kurs



Mekanisme:

$Y_f \uparrow \rightarrow X \uparrow \rightarrow S_V \text{ ke } S_{V'} \rightarrow E \text{ ke } E' \rightarrow e \downarrow$

SISTEM KURS

SISTEM KURS FLEKSIBEL

Keseimbangan mula-mula di E pada tingkat kurs e_0 .

Kenaikan tingkat bunga mengakibatkan arus modal masuk (*capital inflow*), sehingga menggeser S_V ke kanan menjadi S_V' .

Keseimbangan bergerak menuju E' dengan tingkat kurs yang lebih rendah, e' .

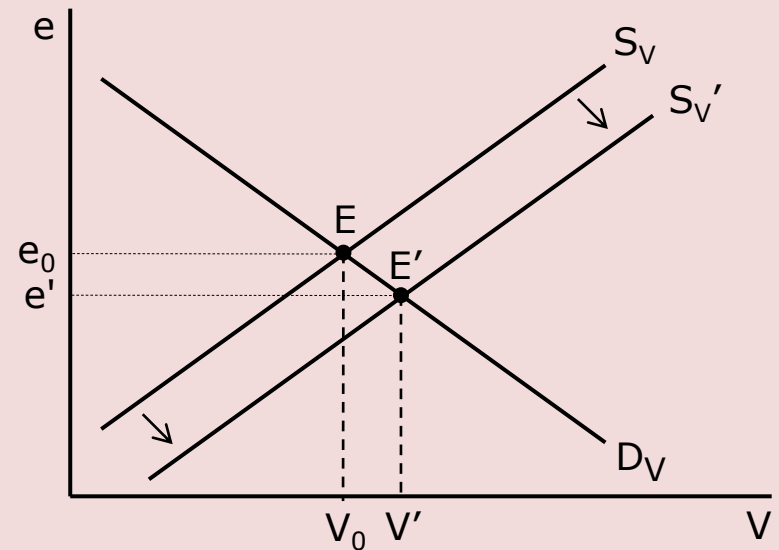
Kesimpulan:

Kenaikan tingkat bunga mengakibatkan kurs turun.

TUGAS MANDIRI

Apa yang akan terjadi pada kurs, jika tingkat bunga turun?

Gambar 1.6.
Pengaruh Tingkat Bunga terhadap Tingkat Kurs



Mekanisme:

$i \uparrow \rightarrow CF \uparrow \rightarrow S_V \text{ ke } S_V' \rightarrow E \text{ ke } E' \rightarrow e \downarrow$

SISTEM KURS

SISTEM KURS FLEKSIBEL

Keseimbangan mula-mula di E pada tingkat kurs e_0 .

Kenaikan harga mengakibatkan penurunan ekspor dan kenaikan impor, sehingga menggeser S_V ke kiri menjadi $S_{V'}$ dan D_V ke kanan menjadi $D_{V'}$.

Keseimbangan bergerak menuju E' dengan tingkat kurs yang lebih tinggi, e_1 .

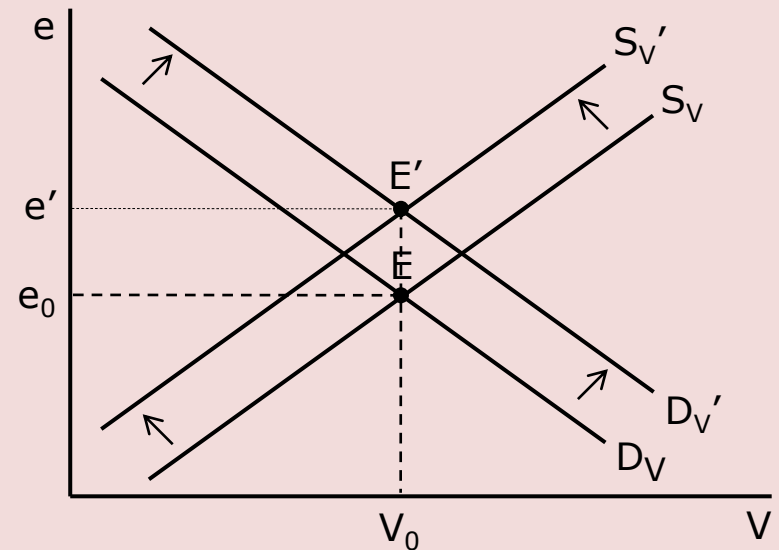
Kesimpulan:

Kenaikan harga mengakibatkan kurs naik.

TUGAS MANDIRI

Apa yang akan terjadi pada kurs, jika harga turun?

Gambar 1.7.
Pengaruh Tingkat Harga terhadap Tingkat Kurs



Mekanisme:

$P \uparrow \rightarrow X \downarrow$ dan $M \uparrow \rightarrow S_V$ ke $S_{V'}$ dan D_V ke $D_{V'}$ $\rightarrow E$ ke $E' \rightarrow e \uparrow$

MODEL IS-LM DENGAN NERACA PERDAGANGAN

Permintaan agregat untuk perekonomian tertutup adalah :

$$DS = C + I + G$$

Permintaan agregat dengan perdagangan luar negeri, menjadi:

$$DS + NX = (C + I + G) + (X - Q)$$

DS disebut juga pengeluaran domestik (*domestic spending*), NX = ekspor bersih (surplus perdagangan), X = ekspor, dan Q = impor.

Sementara, fungsi pengeluaran domestik adalah:

$$DS = DS(Y, i)$$

Sedangkan, fungsi ekspor bersih (*net export*) adalah:

$$NX = X(Y_f, R) - Q(Y, R) = NX(Y, Y_f, R)$$

dimana: Y_f = pendapatan luar negeri, R = tingkat kurs riil = eP_f/P , dan P_f = harga luar negeri.

Sehingga, fungsi kurva IS dapat ditulis sebagai:

$$Y = DS(Y, i) + NX(Y, Y_f, R)$$

MODEL IS-LM DENGAN NERACA PERDAGANGAN

PENGARUH PENDAPATAN LUAR NEGERI

Keseimbangan mula-mula di E pada tingkat bunga e_0 dan output Y_0 .

Kenaikan pendapatan luar negeri mengakibatkan kenaikan ekspor, sehingga menggeser IS ke kanan menjadi IS' .

Keseimbangan bergerak menuju E' dengan tingkat bunga, i' dan tingkat output, Y' yang lebih tinggi.

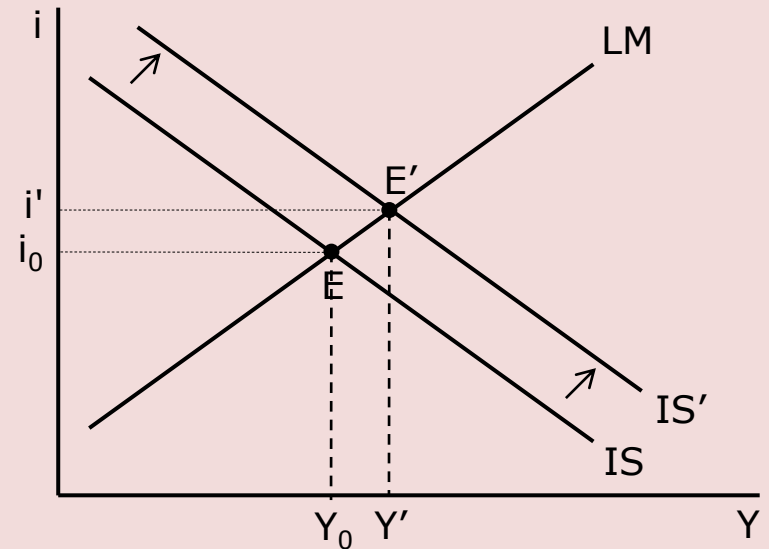
Kesimpulan:

Kenaikan pendapatan luar negeri mengakibatkan tingkat bunga dan tingkat output naik.

TUGAS MANDIRI

Tunjukkan pengaruh penurunan pendapatan luar negeri terhadap tingkat bunga dan tingkat output.

Gambar 1.8.
Pengaruh Kenaikan Pendapatan Luar Negeri



Mekanisme:

$Y_f \uparrow \rightarrow X \uparrow \rightarrow IS \text{ ke } IS' \rightarrow E \text{ ke } E' \rightarrow i \uparrow \text{ dan } Y \uparrow$

MODEL IS-LM DENGAN NERACA PERDAGANGAN

PENGARUH TINGKAT KURS RIIL

Keseimbangan mula-mula di E pada tingkat bunga e_0 dan output Y_0 .

Depresiasi riil mengakibatkan kenaikan ekspor dan penurunan impor, sehingga menggeser IS menjadi IS' .

Keseimbangan bergerak menuju E' dengan tingkat bunga, i' dan tingkat output, Y' yang lebih tinggi.

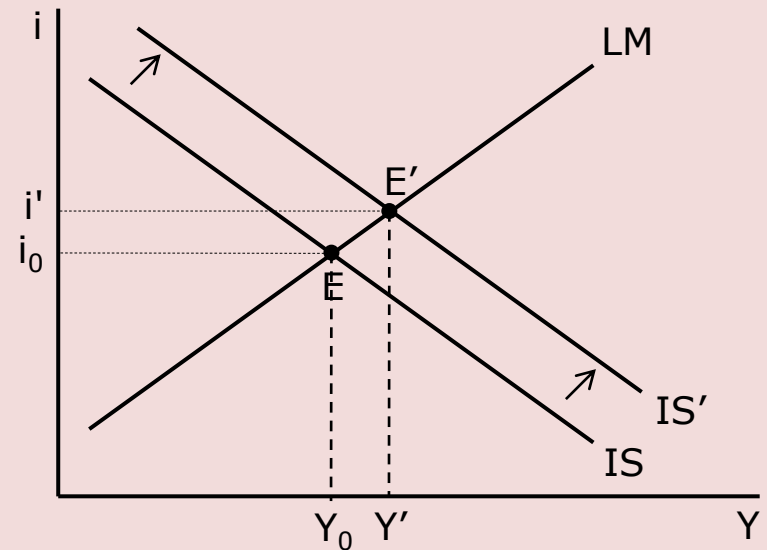
Kesimpulan:

Depresiasi riil mengakibatkan tingkat bunga dan tingkat output naik.

TUGAS MANDIRI

Tunjukkan pengaruh apresiasi riil terhadap tingkat bunga dan tingkat output.

Gambar 1.9.
Pengaruh Depresiasi Riil



Mekanisme:

$R \uparrow \rightarrow X \uparrow$ dan $M \downarrow \rightarrow IS$ ke $IS' \rightarrow E$ ke E'
 $\rightarrow i \uparrow$ dan $Y \uparrow$

NERACA PEMBAYARAN DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA

Mobilitas modal sempurna (*perfect capital mobility*) = investor dapat membeli aset di negara mana pun yang mereka pilih, secara cepat, dengan biaya yang murah, dan dalam jumlah yang tidak terbatas.

Surplus neraca pembayaran, BP dapat ditulis sebagai:

$$BP = NX(Y, Y_f, R) + CF(i - i_f)$$

Berdasarkan fungsi tersebut, kenaikan pendapatan akan memperburuk neraca perdagangan, sedangkan kenaikan tingkat bunga di atas tingkat bunga luar negeri, i_f , akan menarik modal masuk sehingga memperbaiki transaksi modal.

Jadi, ketika pendapatan meningkat, sedikit kenaikan tingkat bunga sudah cukup untuk memelihara keseimbangan neraca pembayaran secara keseluruhan. Defisit perdagangan akan dibiayai oleh arus modal masuk.

Keseimbangan neraca pembayaran disebut juga keseimbangan eksternal, sedangkan keseimbangan internal terjadi ketika output berada pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*).

Perekonomian kadang menghadapi dilema kebijakan, ketika suatu kebijakan yang bertujuan mencapai keseimbangan eksternal, akan mengorbankan keseimbangan internal, atau sebaliknya.

NERACA PEMBAYARAN DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA

DILEMA KEBIJAKAN

Keseimbangan internal terdapat disepanjang garis vertikal pada tingkat output *full employment*, Y^* . Sedangkan, keseimbangan eksternal terjadi di sepanjang garis $BP=0$. Kedua keseimbangan tersebut tercapai di E. Di titik-titik lain pada keempat kuadran, terjadi dilema kebijakan. Di E_1 misalnya, ekspansi moneter yang mengatasi pengangguran, akan memperburuk neraca pembayaran. Namun, dengan menaikkan tingkat bunga, arus modal masuk yang ditimbulkannya akan menutup defisit perdagangan.

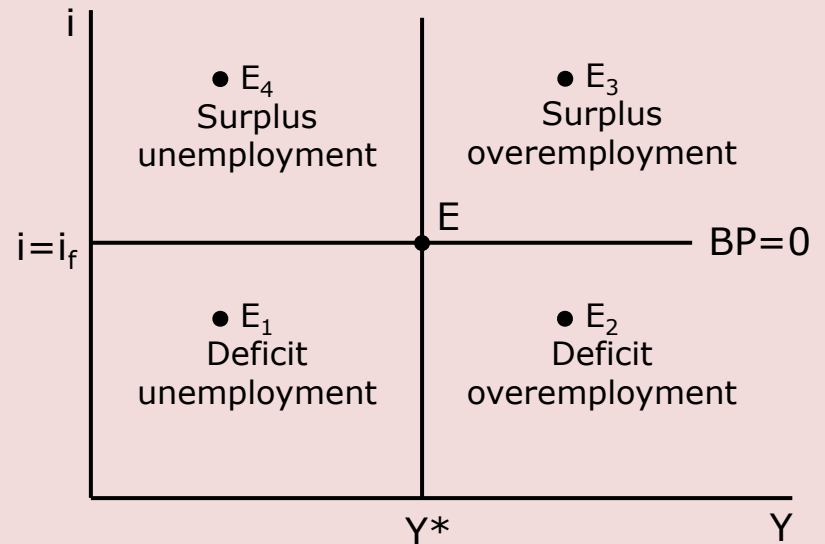
Kesimpulan:

Dibutuhkan bauran kebijakan untuk mencapai keseimbangan internal dan eksternal secara simultan.

TUGAS MANDIRI

Tunjukkan dilema kebijakan yang terdapat pada titik-titik E_2 , E_3 , dan E_4 .

Gambar 1.10.
Keseimbangan Internal dan
Keseimbangan Eksternal



Dengan asumsi mobilitas modal sempurna, neraca pembayaran hanya akan mencapai keseimbangan ketika tingkat bunga dalam negeri sama dengan tingkat bunga luar negeri. Oleh karena itu, $BP=0$ mendatar pada tingkat bunga luar negeri.

SISTEM KURS TETAP DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA

MODEL MUNDELL-FLEMING

Model IS-LM untuk perekonomian terbuka dengan mobilitas modal sempurna disebut juga model Mundell-Fleming, sesuai dengan nama dua ekonom yang mengembangkannya pada tahun 1960-an.

Dalam sistem kurs tetap dengan mobilitas modal sempurna, jumlah uang beredar berhubungan erat dengan neraca pembayaran. Surplus neraca pembayaran secara otomatis akan berimplikasi pada ekspansi moneter, sebaliknya defisit neraca pembayaran berimplikasi pada kontraksi moneter.

Kesimpulan dari model ini adalah, dalam sistem kurs tetap dengan mobilitas modal sempurna, kebijakan moneter tidak dapat dilakukan secara bebas. Tingkat bunga tidak dapat beranjak dari tingkat yang berlaku umum di pasar dunia. Setiap tindakan moneter akan mengundang arus modal, yang pada giliran berikutnya membutuhkan tindakan intervensi, hingga tingkat bunga kembali ke tingkat yang berlaku umum di pasar dunia.

SISTEM KURS TETAP DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA

KEBIJAKAN MONETER

Dari posisi keseimbangan mula-mula di E, kebijakan moneter yang ekspansif mengakibatkan LM bergeser ke kanan, mengarah ke E' dengan tingkat bunga yang lebih rendah.

Arus modal yang keluar menimbulkan tekanan depresiasi pada mata uang domestik. Untuk mempertahankan kurs, Bank Sentral melakukan intervensi dengan menjual cadangan devisa yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan jumlah uang beredar berkurang.

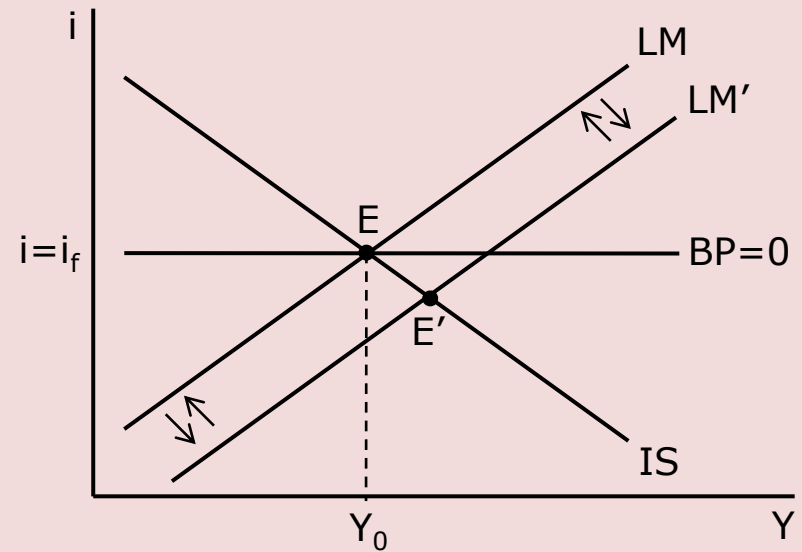
LM kembali bergeser ke kiri, hingga keseimbangan kembali ke E.

TUGAS MANDIRI

Tunjukkan mekanisme kebijakan moneter yang kontraktif dalam sistem kurs tetap dengan mobilitas modal sempurna.

Gambar 1.11.

Kebijakan Moneter pada Sistem Kurs Tetap dengan Mobilitas Modal Sempurna



Mekanisme:

$M \uparrow \rightarrow LM \text{ ke } LM' \rightarrow E \text{ ke } E' \rightarrow i \downarrow \rightarrow CF \downarrow$
 $\rightarrow e \uparrow \rightarrow \text{BS jual devisa} \rightarrow M \downarrow \rightarrow LM' \text{ ke } LM$
 $\rightarrow \text{kembali ke } E$

SISTEM KURS TETAP DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA

KEBIJAKAN FISKAL

Dari posisi keseimbangan mula-mula di E, kebijakan fiskal yang ekspansif mengakibatkan IS bergeser ke kanan, mengarah ke E' dengan tingkat bunga yang lebih tinggi.

Arus modal yang masuk menimbulkan dorongan apresiasi pada mata uang domestik. Untuk mempertahankan kurs, Bank Sentral melakukan intervensi dengan membeli valuta asing, sehingga mengakibatkan jumlah uang beredar bertambah.

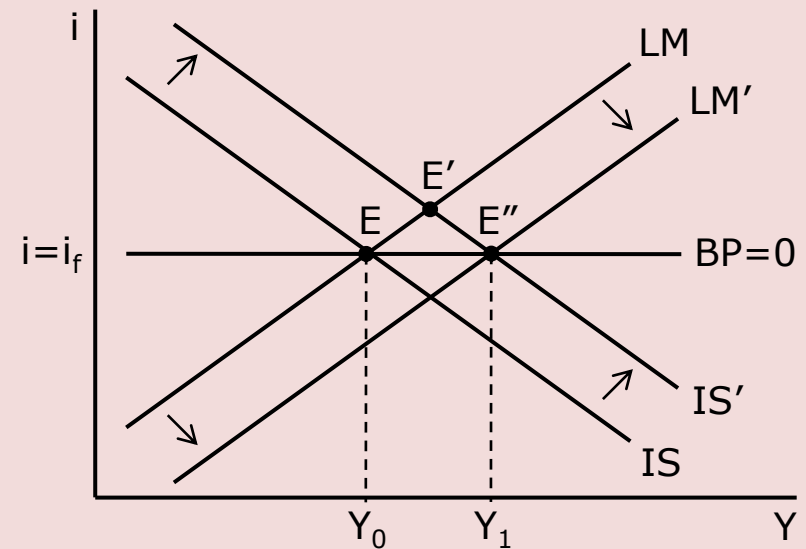
LM bergeser ke kanan, hingga keseimbangan yang baru tercipta di E'' dengan tingkat output yang lebih tinggi.

TUGAS MANDIRI

Tunjukkan mekanisme kebijakan fiskal yang kontraktif dalam sistem kurs tetap dengan mobilitas modal sempurna.

Gambar 1.12.

Kebijakan Fiskal dalam Sistem Kurs Tetap dengan Mobilitas Modal Sempurna



Mekanisme:

$G \uparrow$ atau $T \downarrow \rightarrow IS$ ke IS' $\rightarrow E$ ke $E' \rightarrow i \uparrow$
 $\rightarrow CF \uparrow \rightarrow e \uparrow \rightarrow$ BS beli valuta asing $\rightarrow M \uparrow$
 $\rightarrow LM$ ke $LM' \rightarrow E' \text{ ke } E'' \rightarrow i=i_f$ dan $Y \uparrow$

SISTEM KURS FLEKSIBEL DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA

Dalam sistem kurs fleksibel dengan mobilitas modal sempurna, Bank Sentral tidak melakukan intervensi pada pasar valuta asing. Kurs senantiasa pada tingkat keseimbangan, dan permintaan valuta asing selalu sebanding dengan penawarannya, sehingga neraca pembayaran pun selalu berada dalam keseimbangan.

Implikasi lainnya, Bank Sentral dapat melakukan kebijakan moneter secara bebas. Dan, karena tidak ada lagi kebutuhan untuk melakukan intervensi, maka neraca pembayaran tidak lagi berhubungan dengan jumlah uang beredar.

Kesimpulan dari model ini adalah, dalam sistem kurs fleksibel dengan mobilitas modal sempurna, tidak adanya tindakan intervensi mengakibatkan neraca pembayaran senantiasa berada dalam keseimbangan. Defisit transaksi berjalan akan dibiayai oleh arus modal masuk, sedangkan surplus transaksi berjalan akan diseimbangkan oleh arus modal keluar. Penyesuaian yang terjadi pada tingkat kurs akan memastikan bahwa jumlah transaksi berjalan dengan transaksi modal sama dengan nol.

SISTEM KURS FLEKSIBEL DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA

PENGARUH PERMINTAAN EKSPOR

Dari posisi keseimbangan mula-mula di E, kenaikan permintaan ekspor mengakibatkan IS bergeser ke kanan, mengarah ke E' dengan tingkat bunga yang lebih tinggi.

Arus modal yang masuk mengakibatkan mata uang domestik terapresiasi, sehingga ekspor kembali turun dan impor meningkat.

IS kembali bergeser ke kiri, hingga keseimbangan kembali ke E.

Kesimpulan:

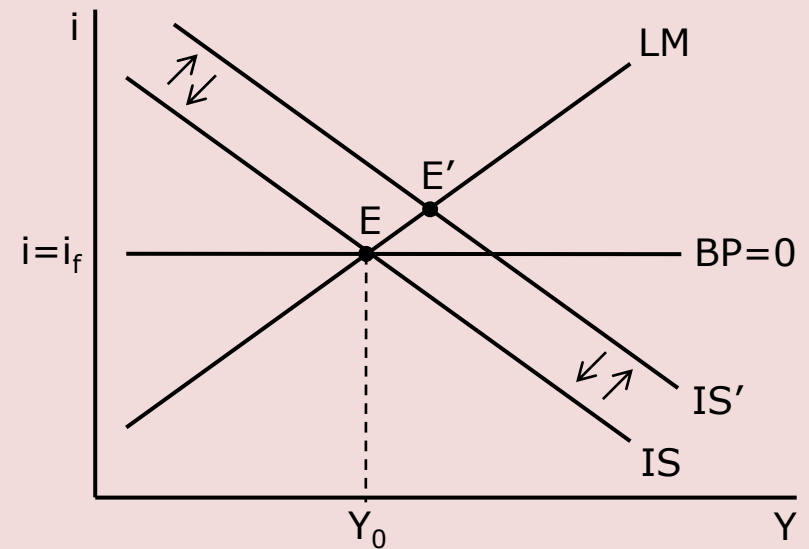
Kenaikan ekspor tidak merubah tingkat output, hanya menimbulkan apresiasi.

TUGAS MANDIRI

Tunjukkan pengaruh penurunan ekspor dalam sistem kurs fleksibel dengan mobilitas modal sempurna.

Gambar 1.13.

Pengaruh Kenaikan Ekspor pada Sistem Kurs Fleksibel dengan Mobilitas Modal Sempurna



Mekanisme:

$X \uparrow \rightarrow IS \text{ ke } IS' \rightarrow E \text{ ke } E' \rightarrow i \uparrow \rightarrow CF \uparrow \rightarrow e \downarrow$
 $\rightarrow X \downarrow \text{ dan } Q \uparrow \rightarrow IS' \text{ ke } IS \rightarrow \text{kembali ke } E$

SISTEM KURS FLEKSIBEL DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA

KEBIJAKAN FISKAL

Dari posisi keseimbangan mula-mula di E, kebijakan fiskal yang ekspansif mengakibatkan IS bergeser ke kanan, mengarah ke E' dengan tingkat bunga yang lebih tinggi.

Arus modal yang masuk mengakibatkan mata uang domestik terapresiasi, sehingga menurunkan ekspor dan meningkatkan impor.

IS kembali bergeser ke kiri, hingga keseimbangan kembali ke E.

Kesimpulan:

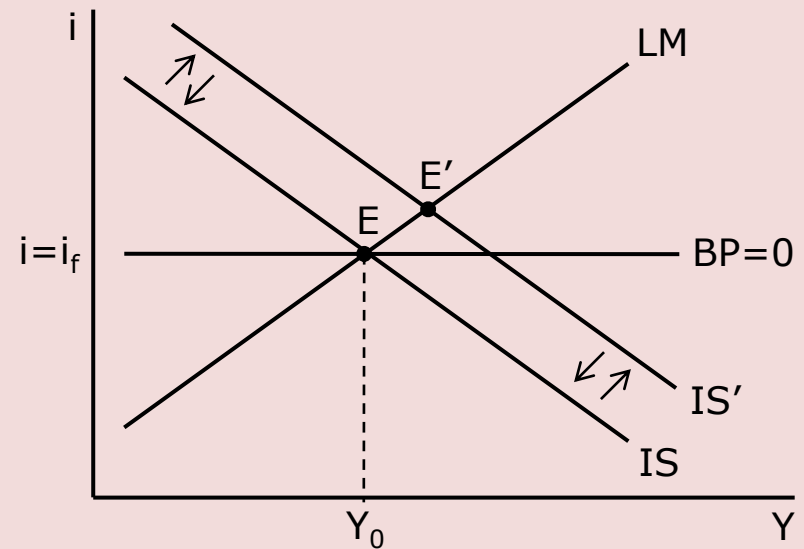
Ekspansi fiskal mendesak (*crowding out*) ekspor bersih (*net export*).

TUGAS MANDIRI

Tunjukkan mekanisme kebijakan fiskal yang kontraktif dalam sistem kurs fleksibel dengan mobilitas modal sempurna.

Gambar 1.14.

Kebijakan Fiskal pada Sistem Kurs Fleksibel dengan Mobilitas Modal Sempurna



Mekanisme:

$G \uparrow$ atau $T \downarrow \rightarrow IS \text{ ke } IS' \rightarrow E \text{ ke } E' \rightarrow i \uparrow$
 $\rightarrow CF \uparrow \rightarrow e \downarrow \rightarrow X \downarrow \text{ dan } Q \uparrow \rightarrow IS' \text{ ke } IS$
 $\rightarrow \text{kembali ke } E$

SISTEM KURS FLEKSIBEL DENGAN MOBILITAS MODAL SEMPURNA

KEBIJAKAN MONETER

Dari posisi keseimbangan mula-mula di E , kebijakan moneter yang ekspansif mengakibatkan LM bergeser ke kanan, mengarah ke E' dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Arus modal yang keluar mengakibatkan mata uang domestik terdepresiasi, sehingga meningkatkan ekspor dan menurunkan impor. IS bergeser ke kanan, hingga keseimbangan yang baru tercipta di E'' dengan tingkat output yang lebih tinggi.

Kesimpulan:

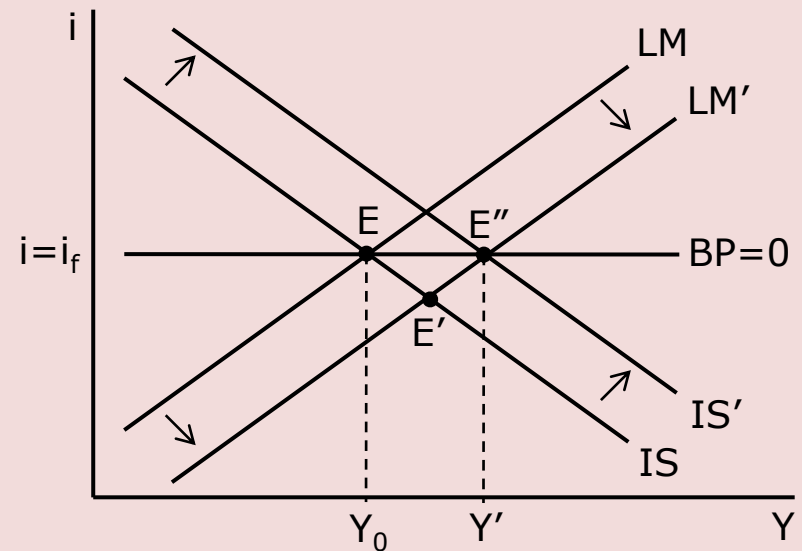
Kebijakan ini meningkatkan output atas beban negara lain, disebut juga kebijakan merampok tetangga (*beggar-thy-neighbor policy*).

TUGAS MANDIRI

Tunjukkan mekanisme kebijakan moneter yang kontraktif dalam sistem kurs fleksibel dengan mobilitas modal sempurna.

Gambar 1.15.

Kebijakan Moneter pada Sistem Kurs Fleksibel dengan Mobilitas Modal Sempurna



Mekanisme:

$M \uparrow \rightarrow LM \text{ ke } LM' \rightarrow E \text{ ke } E' \rightarrow i \downarrow \rightarrow CF \downarrow \rightarrow e \uparrow$
 $\rightarrow X \uparrow \text{ dan } Q \downarrow \rightarrow IS \text{ ke } IS' \rightarrow E' \text{ ke } E'' \rightarrow Y \uparrow$